

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengajaran dapat menjadi bagian dari kehidupan dan untuk menjadi manusia harus maju dan menggali potensi yang ada pada manusia dari berbagai aspek dan mengembangkan manusia melalui pengajaran dan persiapan. Mengajar dan mengajar adalah proses yang penuh tujuan dan menyadari tujuan yang dicapai sehingga memungkinkan lahirnya era yang tidak terpakai dengan bakat dan kemampuan yang berharga untuk mencapai tingkat kemajuan yang paling tinggi. Yang paling atau mendasar dalam suatu pengajaran dan pengajaran adalah lembaga pengajaran. Alasan lembaga pendidikan dapat berupa tempat atau tempat di mana metode mendidik atau pembelajaran berlangsung yang dapat mengubah perilaku dan menjadikannya suatu perjumpaan bagi anak-anak.

Disebuah lembaga pendidikan seorang guru memiliki peran penting dalam mengajar siswa, bukan hanya karena guru juga dituntut untuk memberikan kembali atau motivasi kepada siswa. Karena inspirasi belajar bagi siswa adalah daya tarik untuk melakukan latihan-latihan belajar tertentu yang berasal dari dalam maupun luar diri seseorang sehingga menumbuhkan kegairahan untuk belajar (Monika dan Adman: 2017). Proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan mudah jika tidak dijunjung oleh komponen-komponen dalam pembelajaran, karena perangkat pembelajaran dan komponen pembelajaran saling terkait dan membutuhkan satu sama lain.

Pendidikan mempunyai tujuan yakni tidak terlepas dari kemajuan kualitas bangsa dan negara. Hal ini akan tercapai karena adanya bantuan perangkat pembelajaran yang pada gilirannya mendukung pedoman pembelajaran, terutama remunerasi dan pengajaran. Masing-masing instrumen tersebut tentunya memiliki kebutuhan dan akan mempengaruhi implementasinya.

Emolument suatu cara yang digunakan seseorang untuk memberikan kompensasi kepada seseorang karena orang tersebut telah melakukan sesuatu yang

baik atau benar, sehingga dengan memberikan hibah seseorang akan lebih bersemangat untuk mengulangi hal yang sama. Sedangkan disiplin adalah kegiatan atau perbuatan yang diberikan oleh siswa terhadap kesalahan atau pelanggaran terhadap peraturan yang dilakukannya, maka alasan pemberian disiplin itu sendiri mengandung arti bahwa siswa tidak melakukan hal yang sama dan perlu memperbaiki kesalahan atas perbuatannya (Joko dkk.2019: 222). Dimana disiplin ini bukan sebagai bentuk siksaan baik fisik maupun batin, melainkan sebagai bentuk usaha untuk mengembalikan siswa ke arah yang baik dan mendorong mereka menjadi manusia yang kreatif, inventif dan bermanfaat. Memerlukan kedisiplinan dalam menyetujui kebutuhan, agar potensi siswa dapat terbantu tercipta sehingga tujuan pendidikan dalam hal ini tercapai.

Penggunaan pedoman pembelajaran yang efektif merupakan penanda terlaksananya program pendidikan yang telah dilakukan oleh bantuan pendidikan. Sehingga dalam mempersiapkan pembelajaran guru dituntut untuk membentuk iklim pembelajaran yang kondusif agar terjadi korespondensi antara guru dan siswa serta dapat mendorong siswa untuk berkreasi dengan segala kreativitasnya dengan bantuan guru. Karena seorang pendidik sangat persuasif dalam kemenangan siswa. Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 19 (2005), bahwa pedoman pembelajaran dalam satuan pelajaran disusun secara intuitif, memotivasi, menyenangkan, menantang, membujuk siswa agar tertarik secara efektif dan memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas dan kemandirian dalam Belajar. setuju dengan kemampuan dan antarmuka mereka. dan perbaiki fisik dan mental siswa. Jadi pendidik harus mahir dan mampu menerapkan metodologi pembelajaran yang berbeda yang menggabungkan pendekatan, strategi, dan strategi pembelajaran tertentu. Kewibawaan model pembelajaran diklaim oleh seorang pendidik dapat mempengaruhi kemenangan siswa dalam belajar.

Apalagi dengan sikap sosial yang dimiliki oleh seorang siswa karena akan membuat siswa lebih peduli terhadap lingkungan sekitarnya seperti yang diungkapkan oleh Zulkarnain (2019) dalam Buku Harian Instruksi Kewarganegaraan Vol 2 No 3 yang mengungkapkan bahwa perilaku sosial terdiri dari perilaku sosial di lingkungan keluarga dan perilaku sosial dalam masyarakat. Oleh karena itu, menanamkan jiwa sosial kepada siswa sangat penting untuk membentuk karakter siswa ke arah yang lebih baik. Pemajuan keadaan pikiran sosial adalah cara meningkatkan, atau memuncak, koordinasi, memberikan bantuan dalam mengelola dan mengatasi masalah sosial seperti masalah persahabatan, perkelahian, bentrokan sosial antar teman sebaya, dll. Sikap sosial adalah pegangan seseorang untuk mempersiapkan keefektifan untuk dorongan, terutama pada permintaan dasar.

Pola pikir sosial ini harus mendarah daging pada siswa di sekolah karena siswa menghabiskan sebagian waktunya di sekolah. Untuk dapat membentuk jati diri peserta didik agar memiliki jiwa sosial yang unggul tidak dapat dipisahkan dari peran pendidik. Dimana sikap sosial yang baik dapat memberikan bantuan kepada siswa dalam mengatasi masalah dengan mengembangkan sikap mereka. Jadi pengembangan keadaan pikiran sosial ini sangat penting dalam pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas. Di tangan instruktur terletak kemungkinan kemenangan atau kekecewaan dalam mencapai tujuan proses pembelajaran dan pengaturan keadaan pikiran identitas anak, sehingga ia mengandung keadaan pikiran sosial yang positif atau negatif.

Sesuai persepsi para analis di SMP PAB 8 SAMPALI yang bertepatan pada tanggal 9 Februari 2022, para analis melihat bahwa para guru telah menghubungkan strategi kompensasi dan disiplin kepada siswanya. Remunerasi dan disiplin adalah istilah yang terkait satu sama lain. Di mana ada hadiah yang diberikan, ada juga disiplin yang berlaku untuk siswa. Kedua instrumen dibuat berdasarkan kesepakatan bersama antara instruktur dan yang terdepan. Arahan yang dibuat bersifat edukatif yang secara lugas membentuk karakter siswa secara tepat. Namun sejauh ini hal tersebut belum dilakukan secara ideal baik oleh guru

maupun siswa. Karena strategi ini sering disalahgunakan oleh siswa, bagaimana mereka mendapatkan pujian atau penghargaan dari guru dengan cara yang salah. Sementara itu, disiplin yang dipaksakan kepada mahasiswa belum memberikan dampak hambatan. Ada aturan yang berlaku untuk siswa ini karena ada dasar untuk ini, yaitu kebutuhan minat dalam belajar siswa. Dimana isu-isu tersebut apalagi ada di sekolah-sekolah pada umumnya. Karena saat ini yang menyebabkan hal tersebut terjadi adalah adanya pencelupan tersendiri bagi siswa dalam latihan pembelajaran.

Jadi pada hakekatnya disiplin yang dilaksanakan harus bersifat mendidik, khusus bergerak maju dan mendidik jauh lebih baik, jauh lebih baik, lebih tinggi, lebih kuat, lebih baik, kemudian memberikan sanksi atau hukuman (disiplin).) kepada siswa yang melakukan kesalahan atau tekor untuk mewujudkan prestasi juga diharapkan sebagai kerangka pilihan yang diambil oleh para guru dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut. meresahkan peserta didik. Hal ini terlihat dari tidak hadirnya nilai-nilai sosial yang ada. Anak-anak sebagai makhluk sosial dituntut untuk peka terhadap setiap persoalan yang muncul akibat kecerdasan dengan lingkungan sosial dan mampu menampilkan dirinya sesuai dengan aturan yang berlaku atau standar. Jika seseorang memiliki keadaan pikiran sosial yang baik maka dia juga akan memiliki perilaku sosial yang baik baik di dalam keluarga, afiliasi, sekolah, dan di masyarakat.

Bisa dilihat bahwa sifat-sifat buruk yang muncul pada diri siswa tidak lahir dari fitrahnya. Namun ciri tersebut muncul karena adanya kebutuhan pembinaan atau pengasuhan sejak dini dari pihak wali dan penyuluh. Semakin besar usia anak, semakin sulit bagi mereka untuk menghilangkan sifat-sifat buruk karena kecenderungan mereka untuk melakukan hal tersebut sehingga sulit bagi mereka untuk mengubahnya. Untuk itu, sangat penting bagi wali untuk berhati-hati dan menghindari anak dari perilaku buruk sejak dini. Karena dengan begitu, mereka telah menyiapkan landasan yang kokoh bagi kehidupan sang anak di masa depan.

Terkait hal tersebut, analisis melakukan persepsi awal dimana ada disiplin yang masih dalam kerangka disiplin seperti beberapa kali lari keliling lapangan, mahasiswa yang terlambat diberikan disiplin untuk membersihkan ruang perpustakaan, apalagi ada hukuman skorsing. . diberikan kepada siswa apabila merusak batasan titik yang telah ditetapkan. Diputuskan oleh sekolah, dan selama pembelajaran mempersiapkan mata pelajaran pada suatu mata pelajaran, siswa mendapatkan nilai terbaik dalam pelajaran mereka, instruktur memberikan hibah dalam bentuk pujian atau serangkaian menulis memberontak untuk siswa mereka. Namun tragisnya masih ada beberapa instruktur yang belum melaksanakan kerangka kompensasi dan disiplin. Menanggapi kenyataan seperti ini, sebagai pemberi pelajaran atau pihak sekolah harus jeli dalam mengambil kegiatan, karena kegiatan yang paling sedikit akan berdampak positif atau negatif bagi siswa. tujuan pendidikan dan pengaturan identitas siswa untuk menjadi perilaku yang benar-benar unggul.

Oleh karena itu sangat penting bagi setiap guru untuk memahaminya sebaik mungkin dalam buku pegangan belajar siswa agar guru dapat memberikan arahan dan menyediakan lingkungan yang sesuai dan menyenangkan bagi siswa. Jadi, penerapan disiplin dan balas jasa merupakan sarana pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih tunduk pada arahan yang dibuat oleh sekolah yang mengarah pada perubahan perilaku yang tidak baik dan bersemangat untuk memajukan hasil belajar siswa. Siswa akan berlomba-lomba untuk menjauhi disiplin yang telah diberlakukan.

Adanya kontrol ini akan memberikan pengaruh positif bagi siswa dan menciptakan hasil belajar yang baik dan berkualitas. Pendidikan sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Salah satunya adalah pembelajaran yang di dalamnya terdapat pengembangan nilai-nilai kedisiplinan. Penanaman nilai kedisiplinan merupakan salah satu upaya yang dapat mengantisipasi perilaku negatif dari siswa. Kemudian penggunaan otoritas mengajar akan disertai dengan pengaturan penghargaan dan disiplin. Lembaga pendidikan yang tidak diatur tentu dapat dipenuhi sebuah kegagalan. Untuk itu, semua lembaga pendidikan pada

umumnya memberlakukan sebuah sistem *reward* dan *punishment* (penghargaan dan sanksi). Hal ini diterapkan karena sistem tersebut akan mempengaruhi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah itu sendiri.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti sekolah tersebut. Sebab banyak hal yang peneliti rasa untuk diteliti dan ditulis sebagai karya ilmiah. Oleh karena itu, akan dilakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Pemberian Reward Dan Punishment Pada Sikap Sosial Siswa Di SMP PAB 8 SAMPALI”**

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan diatas maka fokus penelitian ini adalah implementasi pemberian reward dan punishment pada sikap sosial siswa dengan sub fokus sebagai berikut :

1. Implementasi pemberian reward pada sikap sosial siswa dalam proses pembelajaran.
2. Implementasi pemberian punishment pada sikap sosial siswa dalam proses pembelajaran

C. Rumusan Masalah

Atas dasar fokus dan sub fokus tersebut maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana proses dan bentuk implementasi pemberian *reward* dan *punishment* pada sikap sosial siswa di SMP PAB 8 SAMPALI ?
2. Apa yang menjadi kendala dalam mengimplementasikan pemberian *reward* dan *punishment* pada sikap sosial siswa di SMP PAB 8 SAMPALI ?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala yang dialami guru dalam pemberian *reward* dan *punishment* pada sikap sosial siswa di SMP PAB 8 SAMPALI ?
4. Apa dampak positif dalam implementasi pemberian *reward* dan *punishment* pada sikap sosial siswa di SMP PAB 8 SAMPALI ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti bertujuan untuk mengetahui :

1. Proses dan bentuk implementasi *reward* dan *punishment* pada sikap sosial siswa di SMP PAB 8 SAMPALI.
2. Kendala apa saja yang timbul dalam pengimplementasian *reward* dan *punishment* pada sikap sosial siswa di SMP PAB 8 SAMPALI
3. Solusi untuk mengatasi kendala yang dialami guru dalam memberikan *reward* dan *punishment* pada sikap sosial siswa di SMP PAB 8 SAMPALI
4. Dampak positif dalam implementasi pemberian *reward* dan *punishment* pada sikap sosial siswa di SMP PAB 8 SAMPALI.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk :

1. Menambah wawasan tentang implementasi pemberian *reward* dan *punishment* pada sikap sosial yang dilakukan disekolah.
2. Memperdalam pengetahuan mengenai alasan-alasan tertentu sekolah menggunakan *reward* dan *punishment*.
3. Memperkaya pengetahuan dengan mengetahui bagaimana proses dan tahapan yang dilakukan dalam menerapkan *reward* dan *punishment* pada siswa.
4. Menambah pembendaharaan ilmu dengan mengetahui apa saja dampak yang terjadi dalam mengimplementasi *reward* dan *punishment* pada siswa

Sedangkan manfaat secara praktisnya adalah :

1. Terpenting, Memaksimalkan kapasitas tenaga pengajar agar kompeten dalam menciptakan potensi pengajarnya.
2. Instruktur, Sebagai agen pembelajaran menangani untuk lebih memperhatikan siswa mereka dan terus mengarahkan mereka ke era yang terkendali dan mampu untuk komitmen mereka sebagai siswa.
3. Mahasiswa, Sebagai pertanyaan aktualisasi untuk terus memajukan tugasnya agar mendapatkan pembelajaran yang berharga bagi dunia dan masa depan.
4. Analis, Manfaat akal sehat yang diantisipasi adalah tahapan bertanya dan hasil penyelidikan yang diperoleh dapat memperluas pemahaman dan menambah informasi tentang penerapan kompensasi dan disiplin terhadap perilaku sosial siswa. Analis juga percaya bahwa manfaat penelitian ini dapat diakui sebagai komitmen dalam meningkatkan kualitas pengajaran.